



Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Padang melalui Inovasi Pengolahan Produk Olahan Ikan dalam Upaya Penguatan Ekonomi Masyarakat Ulak Karang Selatan

Elvi Rahmi^{1*}, Dessi Susanti², Rose Rahmidani³, Rani Sofya⁴, Annur Fitri Hayati⁵, Armianti⁶, Efni Cerya⁷

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang

e-mail: elvirahmi83@fe.unp.co.id

Abstrak

Kawasan pesisir Kota Padang, khususnya Kelurahan Ulak Karang Selatan, memiliki potensi sumber daya perikanan yang melimpah. Namun, masyarakat nelayan setempat masih menghadapi permasalahan keterbatasan inovasi produk, lemahnya branding, rendahnya keterampilan manajemen keuangan, serta minimnya pemanfaatan pemasaran digital. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok pengolah dan pemasar (POKLAHSAR) melalui pelatihan inovasi pengolahan hasil perikanan menjadi produk olahan bernilai tambah, seperti dimsum dan batagor, disertai dengan pendampingan dalam digital marketing, pengelolaan keuangan usaha, serta desain logo dan kemasan produk. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, baik dalam aspek produksi, pencatatan keuangan, maupun strategi pemasaran digital. Selain itu, evaluasi peserta memperlihatkan tingkat kepuasan yang tinggi, dengan capaian rata-rata lebih dari 90% pada seluruh indikator. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga nelayan, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Pesisir, Produk Olahan Ikan, SDGs.*

Abstract

The coastal area of Padang City, particularly Ulak Karang Selatan, possesses abundant fisheries resources. However, local fishing communities still face challenges such as limited product innovation, weak branding, inadequate financial management skills, and minimal use of digital marketing. This community service program aimed to empower the Kelompok Pengolah dan Pemasar (POKLAHSAR) through training in fisheries product innovation, particularly the processing of fish into value-added products such as dim sum and batagor. The program was complemented by capacity-building activities in digital marketing, business financial management, and the design of product logos and packaging. The activities were conducted using a participatory approach through counseling, demonstrations, hands-on practice, and evaluation. The results indicated a significant improvement in participants' skills, particularly in production, financial recording, and digital marketing strategies. Furthermore, participant evaluation revealed a high level of satisfaction, with an average achievement of over 90% across all indicators. This program not only

enhanced the economic capacity of fishing households but also contributed to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

Keywords: *Community Empowerment, Coastal Communities, Fish Processing Products, SDGs.*

PENDAHULUAN

Kawasan pesisir Indonesia, termasuk Kota Padang di Sumatera Barat, memiliki potensi sumber daya alam yang besar, terutama pada sektor perikanan. Dengan panjang garis pantai sekitar 68 km serta luas wilayah perairan yang dikelola mencapai ±72.000 hektare, daerah ini dikenal kaya akan hasil laut, khususnya ikan dan produk olahannya (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2023). Kondisi geografis tersebut menjadikan masyarakat pesisir sangat bergantung pada sektor perikanan sebagai mata pencaharian utama. Namun demikian, meskipun potensi perikanan cukup besar, nelayan dan pelaku usaha di wilayah pesisir masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses pasar, rendahnya nilai tambah produk, serta kurang optimalnya strategi pengelolaan usaha, sehingga berdampak pada pendapatan yang belum maksimal (Kusnadi, 2019; Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022).

Indonesia dikenal sebagai negara maritim dengan lebih dari 17.000 pulau dan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada. Potensi perikanan nasional sangat besar, dengan estimasi produksi lestari mencapai sekitar 12 juta ton per tahun (FAO, 2020; Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022). Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, terutama di wilayah pesisir. Di Kota Padang, misalnya, sebagian besar masyarakat pesisir berprofesi sebagai nelayan tangkap, tetapi masih menghadapi berbagai permasalahan seperti keterbatasan akses terhadap teknologi penangkapan modern, rendahnya keterampilan dalam pengolahan hasil laut, serta minimnya akses pasar yang lebih luas untuk meningkatkan nilai tambah produk (Yuliana et al., 2021; BPS Kota Padang, 2023)

Masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap hasil laut sebagai sumber mata pencaharian utama, termasuk di wilayah Ulak Karang Selatan, Padang. Namun, pemanfaatan hasil tangkapan ikan oleh masyarakat setempat masih didominasi oleh penjualan dalam bentuk segar, sehingga nilai ekonominya relatif rendah dan sangat rentan terhadap fluktuasi harga pasar. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan peningkatan pendapatan keluarga nelayan serta belum optimalnya kontribusi sektor perikanan dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Melalui pengembangan inovasi pengolahan hasil laut menjadi produk bernilai tambah, potensi sumber daya perikanan yang melimpah dapat dimanfaatkan secara lebih optimal. Hal ini tidak hanya meningkatkan nilai jual produk, tetapi juga mendorong terciptanya peluang usaha baru yang berkelanjutan bagi masyarakat pesisir (Lukum & Ali, 2019; Soehardjoepri et al., 2020; Kurniawan et al., 2022)

Menurut penelitian Prasetyo et al., banyak nelayan di Indonesia yang tidak memiliki akses memadai terhadap pelatihan dan pendidikan, sehingga

keterampilan mereka dalam mengelola hasil tangkapan ikan masih terbatas (Prasetyo et al., 2020; Wiyono et al., 2021). Upaya pengembangan sektor perikanan melalui proses industrialisasi salah satunya dilakukan dengan membentuk Kelompok Pengolah dan Pemasar (POKLAHSAR), yang berperan dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas pelaku usaha perikanan. Di Kelurahan Ulak Karang Selatan terdapat sekitar 20 kelompok POKLAHSAR, namun partisipasi istri nelayan yang tergabung di dalamnya belum optimal sebagai penggerak ekonomi keluarga, karena selama ini suami masih menjadi tulang punggung utama melalui hasil tangkapan ikan. Oleh karena itu, dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Padang, khususnya di Kelurahan Ulak Karang Selatan, dosen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang berkolaborasi untuk merancang solusi strategis yang dapat memperkuat peran POKLAHSAR sekaligus meningkatkan kontribusi ekonomi perempuan pesisir..

Upaya pemberdayaan masyarakat pesisir oleh tim dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang melalui inovasi pengolahan produk ikan sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDG 1 Tanpa Kemiskinan, SDG 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, serta SDG 14 Ekosistem Lautan. Peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah ikan menjadi produk bernilai tambah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi lokal. Lebih jauh, pemanfaatan sumber daya laut secara bijak dapat mendorong praktik pengelolaan yang berkelanjutan, menjaga keseimbangan ekosistem pesisir, dan menciptakan sinergi antara pengembangan ekonomi masyarakat dengan pelestarian lingkungan (Minarti & Mokodompit, 2021; Kementerian Kelautan dan Perikanan & UNDP, 2023; FAO, 2022). Dengan demikian, program pemberdayaan ini diharapkan mampu menjadi model penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal yang berorientasi pada pencapaian SDGs.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan selama program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada skema Program Integrasi Prodi dan Nagari (PIP-N). Pelatihan akan diberikan oleh nara sumber yang kompeten di bidang di bidang Boga, Akuntansi dan Keuangan, Desain Komunikasi Visual, dan Manajemen Pemasaran. Selanjutnya, tim akan melakukan pendampingan terkait materi yang telah diberikan serta melaksanakan evaluasi kegiatan. Pendampingan dilakukan baik melalui pemberian latihan secara langsung maupun dengan memanfaatkan sarana komunikasi daring, seperti Zoom, telepon, dan WhatsApp.

Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pembimbingan, unjuk kerja Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM pada skema Program Integrasi Prodi dan Nagari (PIP-N). ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan-Koordinasi dengan Perangkat Kelurahan Ulak Karang Selatan untuk memperoleh izin, dukungan, dan data awal sebagai dasar penyusunan rencana program.
2. Pertemuan penyamaan persepsi-Diskusi bersama mitra mengenai tujuan, bentuk kegiatan, lokasi, waktu, jumlah peserta, serta pembagian peran dan tanggung jawab.
3. Persiapan pelaksanaan-Penyusunan dokumen, modul, dan instrumen evaluasi, serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.
4. Kegiatan inti-Pelaksanaan pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, praktik, dan studi kasus sesuai rencana dan kesepakatan yang sudah dilakukan antara tim pengabdian dengan mitra, meliputi kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan usaha, pelatihan pembuatan produk olahan ikan berupa dimsum dan batagor, pelatihan pembuatan logo, merek dan kemasan serta pelatihan digital marketing dengan memanfaatkan facebook, instagram dan whatsapp.
5. Evaluasi-Penilaian kontribusi dan manfaat kegiatan melalui, kuesioner, serta wawancara dengan mitra; hasil evaluasi digunakan sebagai dasar rekomendasi tindak lanjut agar implementasi berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian sesuai dengan hasil kesepakatan tim pengabdian dengan mitra dilaksanakan pada hari Sabtu-Minggu tanggal 12-13 Juli 2025. Kegiatan pembukaan dihadiri oleh Wakil dekan FEB UNP bidang Akademik kemahasiswaan dan alumni, ketua Departemen Pendidikan Ekonomi, seluruh tim pengabdian dan mitra. Setelah kegiatan pembukaan, tim pengabdian melaksanakan serangkaian pelatihan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, berikut pelatihan yang dilaksanakan kepada mitra sebagai berikut:

a. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Usaha

Pengelolaan Keuangan Usaha dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2025 di Aula Kelurahan Ulak Karang Selatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam mencatat, mengelola, dan menganalisis keuangan usaha secara sederhana namun efektif. Dalam sesi ini, narasumber memberikan materi terkait pentingnya pencatatan keuangan usaha sebagai dasar dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat. Peserta diperkenalkan pada konsep dasar pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha agar arus kas lebih terkontrol dan tidak tercampur, sehingga memudahkan pemantauan keuntungan maupun kerugian. Selain itu, narasumber juga menekankan pentingnya melakukan perhitungan biaya bahan baku secara tepat untuk menentukan harga pokok produksi, yang kemudian menjadi dasar dalam menetapkan harga jual yang kompetitif dan berkelanjutan. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018), pencatatan keuangan yang sistematis tidak

hanya membantu pelaku usaha memantau kondisi keuangan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Selanjutnya, peserta juga diperkenalkan dengan berbagai metode pencatatan keuangan, baik secara manual menggunakan buku kas sederhana maupun dengan memanfaatkan aplikasi keuangan gratis yang tersedia di Playstore. Aplikasi tersebut dapat membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sederhana, menghitung laba rugi, serta memantau arus kas secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Suryani dan Hendratni (2020) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital, termasuk aplikasi keuangan, mampu meningkatkan literasi finansial UMKM serta memberikan kemudahan dalam melakukan pencatatan keuangan. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan mampu membekali peserta dengan keterampilan manajerial yang mendukung pengelolaan usaha secara lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan, berikut dokumentasi kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan usaha.



Gambar 1. Pelatihan pengelolaan keuangan usaha

b. Pelatihan Pembuatan produk olahan dari Ikan

Pelatihan Pembuatan produk olahan ikan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2025 di Aula Kelurahan Ulak Karang Selatan. Pelatihan ini merupakan pelatihan utama, bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan peserta dalam mengembangkan produk berbasis ikan yang memiliki nilai tambah, baik dari segi cita rasa maupun peluang ekonomi. Narasumber memberikan materi berupa penjelasan tertulis mengenai langkah-langkah pembuatan produk, mulai dari persiapan bahan, proses pengolahan, hingga teknik pengemasan yang higienis. Setelah itu, peserta secara langsung mempraktikkan pembuatan dimsum dan batagor sesuai arahan narasumber, sehingga keterampilan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Menurut Suryaningrum (2018), pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, karena peserta dapat belajar melalui pengalaman nyata dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, berikut dokumentasi dari kegiatan pelatihan pengolahan ikan :



Gambar 2. Pelatihan pengolahan ikan (variasi produk)

c. Pelatihan Pembuatan Logo, Merek, dan Desain Kemasan

Pelatihan pembuatan logo, merek, dan desain kemasan dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2025 di Aula Kelurahan Ulak Karang Selatan dengan tujuan meningkatkan daya saing produk UMKM melalui penguatan identitas visual usaha yang menarik dan profesional. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan praktik langsung, di mana peserta diperkenalkan pada pemahaman dasar mengenai branding sebagai strategi untuk membedakan produk di pasar yang kompetitif, cara membuat logo sederhana namun representatif menggunakan aplikasi mudah diakses seperti Canva, serta perancangan desain kemasan yang fungsional sekaligus estetis. Identitas visual yang kuat terbukti mampu meningkatkan citra usaha dan mendorong daya tarik konsumen, sebagaimana disampaikan oleh Al Qordhowi et al. (2025) bahwa branding dan packaging kreatif berperan penting dalam memperkuat daya saing UMKM di era digital. Selain itu, desain kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga menjadi media komunikasi visual yang efektif dalam membangun persepsi konsumen. Penelitian Lindayani et al. (2022) menunjukkan bahwa kemasan yang dirancang dengan baik, memperhatikan aspek estetika dan informasi, mampu mempercepat penetrasi pasar dan meningkatkan penjualan produk pangan UMKM. Dengan adanya pelatihan ini, peserta diharapkan mampu mengaplikasikan keterampilan desain logo, merek, dan kemasan secara profesional, sehingga produk olahan seperti batagor dan dimsum dapat tampil lebih menarik, memiliki nilai jual lebih tinggi, serta berpotensi memperluas pangsa pasar. Berikut, dokumentasi dari pelatihan tersebut.



Gambar 3. Pelatihan logo, merk dan desain kemasan

d. Pelatihan Digital Marketing

Pelatihan terakhir dilaksanakan adalah Digital Marketing. Pelatihan ini berfokus pada pemanfaatan media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp, sebagai sarana utama untuk mendukung promosi digital produk olahan ikan berupa batagor dan dimsum. Materi pelatihan mencakup pemahaman dasar tentang strategi pemasaran digital, teknik pengemasan konten yang menarik, serta pemilihan platform media sosial yang sesuai dengan target pasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Kotler & Keller (2016) yang menyatakan bahwa media sosial merupakan saluran efektif dalam membangun interaksi dengan konsumen, meningkatkan brand awareness, serta memperluas jangkauan pasar.

Setelah penyampaian materi, peserta secara langsung diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pembuatan konten digital marketing dengan memanfaatkan perangkat yang dimiliki, seperti smartphone. Peserta membuat konten promosi sederhana berupa foto dan video produk batagor serta dimsum, kemudian mendesain caption yang persuasif untuk menarik minat konsumen di media sosial. Pendekatan praktik langsung ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta secara aplikatif, sesuai dengan temuan Alalwan et al. (2017) bahwa keberhasilan pemasaran digital melalui media sosial sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam menghasilkan konten yang relevan, menarik, dan interaktif. Dengan demikian, melalui kegiatan ini, anggota Poklhasar tidak hanya memahami konsep digital marketing secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata dalam mendukung keberlanjutan usaha mereka. Berikut dokumentasi kegiatan :



Gambar 4. Pelatihan digital marketing

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, tim pengabdian melakukan evaluasi Kegiatan evaluasi bertujuan untuk melihat kontribusi dan manfaat kegiatan pengabdian ini bagi POKLAHSAR yang berada di wilayah Ulak Karang Selatan. Diharapkan setelah program ini selesai program yang telah dilatihkan dan dibimbing bisa terus dijaga implementasinya oleh mitra dan bahkan bisa terus dikembangkan. Berikut hasil evaluasi kegiatan pengabdian yang diberikan oleh peserta :

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

No	Pernyataan	Hasil	Keterangan
1	Materi Pelatihan sesuai dengan kebutuhan	93,06 %	Sangat Baik
2	Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan harapan	90,28 %	Sangat Baik
3	Kegiatan PKM berdampak pada peningkatan dan keterampilan saya	94,44 %	Sangat Baik
4	Narasumber menyampaikan materi pelatihan mudah untuk dipahami	97,22 %	Sangat Baik
5	Narasumber menyampaikan materi pelatihan dengan cara yang menarik	93,06 %	Sangat Baik
6	Waktu pelaksanaan materi pelatihan sesuai	88,89 %	Sangat Baik
7	Peserta mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM yang dilaksanakan	97,22 %	Sangat Baik
8	Secara umum puas terhadap kegiatan pelatihan yang diberikan	91,67 %	Sangat Baik

Sumber : data olahan 2025

Berdasarkan hasil evaluasi yang ditampilkan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta memberikan penilaian “sangat baik” terhadap seluruh aspek kegiatan, dengan persentase penilaian berkisar antara 88,89% hingga 97,22%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa materi pelatihan dianggap sangat relevan dengan kebutuhan peserta (93,06%) serta sesuai dengan harapan mereka (90,28%). Hal ini menegaskan bahwa perencanaan program telah dilakukan dengan baik melalui identifikasi kebutuhan mitra. Selain itu, dampak nyata dari kegiatan juga terlihat dari penilaian peserta yang menyatakan bahwa PKM ini meningkatkan keterampilan mereka hingga 94,44%, serta memberikan manfaat langsung sebesar 97,22%. Faktor keberhasilan lain ditunjukkan oleh cara penyampaian materi oleh narasumber yang dinilai mudah dipahami (97,22%) dan menarik (93,06%). Menurut Sudaryanto, Ragimun, dan Rahma (2020), kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan akan efektif apabila materi yang diberikan sesuai kebutuhan peserta dan metode penyampaian yang digunakan komunikatif serta aplikatif.

Meskipun demikian, terdapat satu aspek dengan persentase sedikit lebih rendah, yakni kesesuaian waktu pelaksanaan (88,89%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan durasi kegiatan perlu mendapat perhatian lebih agar efektivitas pembelajaran semakin optimal. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan peserta mencapai 91,67%, yang berarti kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan pengalaman positif sekaligus peningkatan kapasitas bagi mitra. Sejalan dengan temuan Fitriani dan Pratiwi (2021), evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat berfungsi tidak hanya untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga untuk memberikan umpan balik guna perbaikan kegiatan di masa mendatang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta motivasi Poklalsar untuk terus mengembangkan usahanya.

SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Kelurahan Ulak Karang Selatan, Kota Padang, telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian kelompok POKLAHSAR. Kegiatan inti berupa pelatihan pengolahan ikan inovatif, manajemen keuangan usaha, pembuatan logo dan desain kemasan, serta digital marketing terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Evaluasi menunjukkan lebih dari 90% peserta menilai materi, metode penyampaian, serta manfaat kegiatan berada pada kategori "sangat baik". Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat aspek manajerial, branding, dan pemasaran digital, sehingga produk olahan ikan masyarakat memiliki nilai jual dan daya saing lebih tinggi. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam program ini mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, baik dalam hal keterlibatan mahasiswa di luar kampus, pemanfaatan hasil kerja dosen oleh masyarakat, maupun kerja sama prodi dengan pemerintah setempat.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat dalam skema integrasi prodi dan nagari ini berhasil menjawab berbagai permasalahan mendasar yang dihadapi mitra, seperti keterbatasan inovasi produk, lemahnya branding, kurangnya manajemen keuangan, serta minimnya keterampilan pemasaran digital. Keberhasilan program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas dan daya saing usaha mitra, tetapi juga menunjukkan potensi keberlanjutan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi keluarga nelayan, membuka peluang usaha baru, serta memperkuat peran akademisi dalam pemberdayaan masyarakat pesisir. Jika dikaitkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), capaian program ini selaras dengan beberapa tujuan, antara lain SDG 1 (*No Poverty*) dengan meningkatkan pendapatan keluarga nelayan, SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*) melalui penciptaan peluang usaha baru yang berdaya saing, serta SDG 14 (*Life Below Water*) dengan mendorong pemanfaatan sumber daya perikanan secara produktif dan berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan perguruan tinggi dalam program ini juga mencerminkan kontribusi terhadap SDG 17 (*Partnerships for the Goals*), yakni memperkuat kemitraan antara akademisi, masyarakat, dan pemerintah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah pesisir. Penulis sekaligus tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Padang atas dukungan pendanaan sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik melalui kontrak No. 2215/UN35.15/PM/2025.

DAFTAR PUSTAKA

Alalwan, A. A., Rana, N. P., Dwivedi, Y. K., & Algharabat, R. (2017). Social Media in Marketing: A Review and Analysis of the Existing Literature. *Telematics and Informatics*, 34(7), 1177-1190. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.05.008>

- Al Qordhowi, A. F. Y., Judiono, & Sudarso. (2025). Meningkatkan Daya Saing UMKM melalui Branding dan Packaging Kreatif di Era New Normal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 68–75.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. (2023). Kota Padang dalam Angka 2023. BPS Kota Padang.
- Fitriani, D., & Pratiwi, I. (2021). Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas UMKM. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(2), 145–153. <https://doi.org/10.24853/jam.3.2.145-153>
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2022). *The State of World Fisheries and Aquaculture 2022: Towards Blue Transformation*. Rome: FAO. <https://doi.org/10.4060/cc0461en>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2022). *Laporan Tahunan Kinerja KKP 2022*. Jakarta: KKP.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) & United Nations Development Programme (UNDP). (2023). *Blue Economy and Sustainable Fisheries Report*. Jakarta: KKP-UNDP Indonesia.
- Kusnadi. (2019). *Nelayan dan Kemiskinan: Studi Dinamika Sosial Ekonomi dan Kebijakan Perikanan*. LKiS.
- Minarti, S., & Mokodompit, M. (2021). Pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis potensi lokal dalam mendukung pencapaian SDGs. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 211–220. <https://doi.org/10.31289/jpkm.v7i3.4567>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting* (16th ed.). Wiley
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education
- Kurniawan, A., Dewi, I. N., & Sutanto, A. (2022). Pengembangan produk olahan hasil perikanan untuk peningkatan ekonomi masyarakat pesisir. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17(2), 133–146. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v17i2.11123>
- Lindayani, L., Hartajanie, L., Wulandari, D., & Sitinjak, E. L. M. (2022). Packaging Design dan Manajemen Kas Akselerasi Penetrasi Pasar dan Penjualan Kluster Pangan UMKM Srandol Kota Semarang. *Jurnal Atma Inovasia*, 4(4).
- Lukum, A., & Ali, S. (2019). Diversifikasi produk olahan ikan sebagai strategi peningkatan pendapatan nelayan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Maritim*, 2(1), 25–34.
- Prasetyo, R. H., Yuliana, E., & Nugroho, T. (2020). Pemberdayaan masyarakat nelayan melalui peningkatan keterampilan pengolahan hasil perikanan.

- Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan, 15(2), 101-112.
<https://doi.org/10.15578/jsekp.v15i2.8891>
- Slamet, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan. IPB Press
- Soehardjoepri, A., Yulianto, B., & Rahmawati, N. (2020). Inovasi pengolahan hasil perikanan berbasis masyarakat untuk meningkatkan daya saing produk lokal. *Jurnal Teknologi Hasil Perikanan*, 9(1), 11-20.
- Sudaryanto, Ragimun, & Rahma, A. Y. (2020). Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 11(2), 87-102. <https://doi.org/10.22212/jekp.v11i2.2005>
- Suryani, D., & Hendratni, T. (2020). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pencatatan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 45-54. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.1.45-54>
- Suryaningrum, T. D. (2018). Efektivitas Metode Pelatihan Berbasis Praktik dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 112-120. <https://doi.org/10.21831/jpkm.v4i2.20018>
- Wiyono, E. S., Adrianto, L., & Nikijuluw, V. P. H. (2021). Tantangan pembangunan sektor perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan. *Marine Policy Indonesia*, 13(1), 45-58.
- Yuliana, E., Nasution, Z., & Putra, A. (2021). Pemberdayaan Nelayan melalui Diversifikasi Usaha dan Peningkatan Akses Pasar di Sumatera Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 16(1), 45-56.
<https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i1.9845>